

Kerajaan Majapahit merupakan salah satu kerajaan yang paling besar dan kuat dalam sejarah Nusantara, dengan pusat di Mojokerto, Jawa Timur. Kerajaan ini ada dari tahun 1293 hingga sekitar 1527, dan dikenal sebagai kerajaan Hindu-Buddha terakhir di Nusantara yang mencapai keemasan yang luar biasa.

Di bawah ini adalah sejarah lengkap mengenai Kerajaan Majapahit:

## 1. Awal Mula Majapahit (1293 M)

**Latar Belakang:** Awal mula Majapahit terkait dengan jatuhnya Kerajaan Singasari pada tahun 1292 akibat pemberontakan Jayakatwang, adipati Kediri. Raden Wijaya, menantu Raja Kertanegara (raja terakhir Singasari), berhasil melarikan diri dan meminta bantuan dari Arya Wiraraja, Adipati Sumenep (Madura).

**Pembukaan Hutan Tarik:** Atas saran Arya Wiraraja, Raden Wijaya meminta Jayakatwang untuk membuka hutan Tarik di daerah Trowulan sebagai lokasi berburu. Izin ini diberikan, dan hutan itu kemudian dijadikan desa yang dinamai Majapahit. Nama "Majapahit" diambil dari buah maja yang banyak tumbuh di sekitaran, meski rasanya pahit.

**Strategi Raden Wijaya:** Ketika tentara Mongol dari Dinasti Yuan (Tiongkok) yang diutus oleh Kubilai Khan tiba di Jawa untuk menghukum Kertanegara, Raden Wijaya memanfaatkan keadaan tersebut. Ia menjalin aliansi dengan tentara Mongol untuk menyerang Jayakatwang dan berhasil mengalahkan Kediri.

**Pengkhianatan Raden Wijaya:** Setelah kemenangan atas Jayakatwang, Raden Wijaya berbalik mengejutkan pasukan Mongol yang sudah lelah dan berhasil mengusir mereka dari Jawa. Keberhasilan ini menjadikan Raden Wijaya sebagai pemimpin di wilayah Jawa.

**Penobatan Raden Wijaya:** Pada tanggal 10 November 1293, Raden Wijaya diangkat sebagai raja pertama Kerajaan Majapahit dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

## 2. Raja-Raja Awal dan Tantangan (1293 - 1350 M)

**Raden Wijaya (1293-1309 M):** Sebagai pendiri kerajaan, Raden Wijaya menetapkan fondasi-fondasi penting. Namun, pemerintahannya juga mengalami beberapa pemberontakan, termasuk pemberontakan Ranggalawe.

**Jayanegara (1309-1328 M):** Putra Raden Wijaya ini menghadapi banyak tantangan dari pemberontakan yang menguji kekuatan Majapahit, salah satunya adalah pemberontakan Ra Kuti. Jayanegara meninggal dunia tanpa meninggalkan pewaris.

**Tribhuwana Tunggaladewi (1328-1350 M):** Adik Jayanegara, yaitu Tribhuwana Tunggaladewi Jayawisnuwardhani, mengambil alih tahta. Selama masa pemerintahannya, ia menunjuk Gajah Mada sebagai Mahapatih. Di sinilah Gajah Mada mengucapkan "Sumpah Palapa," yang merupakan tekad untuk menyatukan seluruh Nusantara di bawah pemerintahan Majapahit. Di bawah kepemimpinan Tribhuwana dan Gajah Mada, berbagai pemberontakan dapat ditekan dan wilayah Majapahit mulai diperluas.

### 3. Masa Keemasan (1350-1389 M): Hayam Wuruk dan Gajah Mada

**Hayam Wuruk (1350-1389 M):** Cucu dari Raden Wijaya, Hayam Wuruk, naik tahta di usia muda. Era kepemimpinannya bersama Mahapatih Gajah Mada menandai puncak kejayaan Kerajaan Majapahit.

**Sumpah Palapa dan Ekspansi Wilayah:** Gajah Mada dengan semangat tinggi menjalankan Sumpah Palapa. Di bawah kepemimpinan mereka, Majapahit berhasil menguasai wilayah yang sangat luas, yang mencakup hampir seluruh Nusantara, mulai dari Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, hingga sebagian Papua dan Filipina. Kitab Negarakertagama dan Pararaton menjadi sumber utama yang menggambarkan kemegahan kawasan ini.

**Kemakmuran dan Kebudayaan:** Majapahit berkembang sebagai pusat bagi perdagangan, seni, sastra, dan budaya yang maju. Jalur perdagangan laut dikuasai, dan komoditas seperti lada, garam, dan lengkung menjadi komoditas utama. Seni tari, seni lukis, seni ukir, serta arsitektur tumbuh dengan pesat. Toleransi antaragama (Hindu dan Buddha) juga sangat terlihat.

**Warisan:** Banyak situs candi, prasasti, dan karya sastra menjadi tanda kemegahan Majapahit. Contohnya adalah Candi Penataran, Candi Tikus, serta Kitab Negarakertagama (ciptaan Mpu Prapanca) dan Sutasoma (ciptaan Mpu Tantular) dengan motto "Bhinneka Tunggal Ika".

### 4. Masa Penurunan dan Keruntuhan (Setelah 1389 M)

**Kehilangan Pemimpin Penting:** Setelah kematian Gajah Mada (sekitar 1364 M) dan Hayam Wuruk (1389 M), Majapahit mulai mengalami kemunduran. Pemimpin yang ada tidak ada yang sekuat dan sehandal mereka dalam mengelola kerajaan yang luas ini.

**Perang Paregreg (1404-1406 M):** Pertarungan untuk merebut tahta antara Wikramawardhana (menantu Hayam Wuruk) dan Bhre Wirabhumi (anak Hayam Wuruk dari selir) menyebabkan konflik internal yang melemahkan Majapahit dan menguras sumber daya yang ada.

**Pemberontakan dan Hilangnya Wilayah:** Banyak daerah yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan mulai mencoba untuk merdeka dari Majapahit.

**Pertumbuhan Islam:** Peningkatan pengaruh agama Islam di Jawa melalui kerajaan-kerajaan Islam seperti Demak juga merupakan alasan eksternal yang membuat Majapahit semakin lemah.

**Wabah dan Krisis Internal:** Beberapa catatan menyebutkan adanya kelaparan dan masalah internal lain yang semakin memperburuk keadaan kerajaan.

**Serangan dari Demak:** Kerajaan Majapahit akhirnya runtuh pada 1527 M saat diserang oleh pasukan Sultan Trenggana dari Kesultanan Demak. Setelah itu, wilayah Majapahit jatuh ke Demak, yang menandai berakhirnya era kerajaan Hindu-Buddha di Jawa.

Walaupun Majapahit telah hancur, warisan budayanya, nilai persatuan (Bhinneka Tunggal Ika), dan peninggalan arkeologinya tetap menjadi bagian penting dalam sejarah dan identitas

bangsa Indonesia. Penelitian dan penemuan baru terus dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang kerajaan megah ini.

## 5. Sistem Pemerintahan Majapahit

Pemerintahan Majapahit terstruktur dengan baik dan termasuk yang terancang pada zamannya.

**Konsep Dewaraja:** Raja dipandang sebagai wujud dewa di dunia, memberikan dasar ilahi kepada kekuasaannya. Raja memiliki kekuasaan tertinggi di semua bidang, termasuk pemerintahan, militer, dan agama.

### Struktur Hierarkis:

Raja (Maharaja): Pemimpin utama kerajaan.

Raja Muda (Yuwaraja): Biasanya adalah putra mahkota atau anggota dekat keluarga raja yang disiapkan untuk menggantikan.

Bhatara Saptaprabhu: Dewan penasihat kerajaan yang terdiri dari kerabat raja, berperan sebagai penasihat.

Mahapatih: Pejabat utama setelah raja, yang mengelola administrasi dan kegiatan pemerintahan sehari-hari. Gajah Mada adalah contoh terkenal.

Dharmmadhyaksa: Pejabat yang menangani urusan keagamaan, terbagi menjadi dua:

Dharmmadhyaksa ring Kasaiwan: Mengurus agama Siwa (Hindu).

Dharmmadhyaksa ring Kasogatan: Mengurus agama Buddha.

Rakryan: Pejabat tinggi kerajaan dengan berbagai tanggung jawab, seperti:

Rakryan Mapatih: Mahapatih.

Rakryan Demung: Mengelola rumah tangga kerajaan.

Rakryan Kanuruhan: Jembatan antara raja dan rakyat.

Rakryan Rangga: Mengatur urusan militer.

Bupati: Kepala daerah yang bertanggung jawab atas bagian tertentu dalam kerajaan.

**Pembagian Wilayah:** Majapahit membagi daerahnya menjadi 14 wilayah bawah (seperti Daha, Kahuripan, Tumapel, Wengker, dan lainnya), yang kemudian dibagi lagi menjadi kabupaten, kawadanan, pakuwuan, dan kebuyutan (daerah kecil dan kampung). Sistem ini mencerminkan prinsip desentralisasi teritorial dengan birokrasi yang mendetail.

## 6. Kehidupan Ekonomi Majapahit

Ekonomi Majapahit mengalami pertumbuhan signifikan akibat perpaduan antara sektor pertanian dan maritim.

**Sektor Agraris:** Pertanian menjadi pilar ekonomi, dengan padi sebagai barang paling utama. Sistem irigasi yang canggih menghasilkan panen yang melimpah.

**Sektor Maritim dan Perdagangan:** Majapahit menguasai jalur perdagangan laut di kepulauan. Pelabuhan di pantai utara Jawa, seperti Canggü dan Surabaya, menjadi pusat

kegiatan perdagangan. Barang yang diperdagangkan mencakup rempah-rempah, beras, garam, lada, lengkung, dan hasil hutan.

**Hubungan Dagang Internasional:** Majapahit menjalin hubungan dagang yang kuat dengan kerajaan-kerajaan di Asia Tenggara (seperti Champa) dan negara lain seperti Tiongkok dan India. Ini memperkaya perdagangan mereka dengan berbagai barang impor dan ekspor.

**Pajak:** Pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan utama kerajaan, yang digunakan untuk membiayai pemerintahan, militer, dan pembangunan.

## 7. Kehidupan Sosial dan Budaya

Masyarakat Majapahit memiliki kehidupan sosial dan budaya yang kaya dan bersifat toleran.

**Struktur Sosial:** Majapahit mengikuti sistem kasta Hindu (Brahmana, Ksatria, Waisya, Sudra), meskipun penerapannya tidak seketat di India. Dalam kehidupan istana terdapat hierarki jelas, sementara masyarakat biasa sebagian besar terdiri dari petani, pedagang, atau pengrajin.

**Toleransi Beragama:** Salah satu ciri khas Majapahit adalah sikap toleran terhadap berbagai agama, terutama Hindu dan Buddha. Hal ini tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu) yang berasal dari Kitab Sutasoma karya Mpu Tantular.

**Seni dan Sastra:** Majapahit mencapai puncak dalam seni dan sastra.

**Karya Sastra:** Terdapat buku penting seperti Negarakertagama (Mpu Prapanca) yang merekam sejarah dan kekuasaan Majapahit, serta Sutasoma (Mpu Tantular) yang mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama.

**Seni Arsitektur:** Pembangunan candi-candi dan gapura dengan ukiran detail yang menggambarkan alam, fauna (seperti naga dan burung), serta adegan-adegan mitologi.

**Seni Ukir dan Kerajinan:** Seni ukir menunjukkan karakteristik unik dan mendetail. Ditemukan pula beragam kerajinan keramik, logam, dan tanah liat.

## 8. Hubungan Luar Negeri

Majapahit memiliki kebijakan luar negeri yang sangat baik, dikenal dengan istilah Mitreka Satata, yang mengartikan "setara" atau "sejajar."

**Persahabatan dan Perlindungan:** Melalui Mitreka Satata, Majapahit membangun ikatan persahabatan yang kuat dengan kerajaan-kerajaan lain di Asia Tenggara, seperti Syangka (Thailand), Dharmanagari (Kedah), Marutma, Campa, Kambonyanyat (Kamboja), dan Yawana (Annam). Kerajaan-kerajaan ini menerima perlindungan dari Majapahit dan sebagai imbalannya memberikan upeti.

**Hubungan dengan Tiongkok:** Majapahit memiliki hubungan perdagangan dan diplomatik yang dekat dengan Dinasti Yuan (dan kemudian dinasti Ming) di Tiongkok. Banyak catatan Tiongkok yang mencatat interaksi ini, yang membantu pertumbuhan ekonomi Majapahit.

**Pernikahan Politik:** Kadang-kadang, pernikahan antara anggota keluarga kerajaan Majapahit dan penguasa atau bangsawan dari negara lain juga dipakai untuk memperkuat ikatan politik dan sosial.

## 9. Peninggalan Kerajaan Majapahit

Banyak peninggalan Majapahit yang menunjukkan kemajuan dan kemegahannya.

### **Candi dan Bangunan:**

Candi Penataran: Ini adalah kompleks candi terbesar di Jawa Timur.

Candi Tikus: Dipercaya sebagai petirtaan atau tempat mandi.

Candi Brahu: Diduga digunakan untuk kremasi raja-raja Majapahit.

Candi Surawana:

Candi Rimbi:

Candi Sukuh: Dikenal karena bentuknya yang menyerupai piramida.

Gapura Wringin Lawang: Gerbang besar yang diyakini sebagai pintu masuk ke kediaman Mahapatih Gajah Mada.

Gapura Bajang Ratu: Gerbang indah ini berfungsi sebagai akses ke bangunan suci.

### **Prasasti:**

Prasasti Kudadu: Mengisahkan pengalaman Raden Wijaya sebelum ia menjadi raja.

Prasasti Waringin Pitu: Memberikan gambaran mengenai pemerintahan dan birokrasi Majapahit.

Prasasti Prapancasarapura:

### **Kitab dan Karya Sastra:**

Kitab Negarakertagama: Karya Mpu Prapanca, berisi detail tentang Majapahit pada masa Hayam Wuruk.

Kitab Sutasoma: Karya Mpu Tantular yang mengandung kisah yang melahirkan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika."

Kitab Pararaton: Menceritakan silsilah Raja-raja Singasari dan Majapahit.

Kitab Arjunawijaya, Kunjarakarna, dan Sudamala: Karya sastra lainnya.

Majapahit merupakan salah satu puncak dari peradaban di Nusantara, meninggalkan jejak yang tidak akan pudar dalam sejarah dan budaya Indonesia. Peninggalan-peninggalan ini tetap menjadi subjek studi dan kekaguman hingga saat ini.

## 10. Asal Nama dan Pusat Kerajaan

**Nama Majapahit memiliki cerita yang menarik.** Ketika Raden Wijaya membuka hutan Tarik untuk dijadikan desa, ia menemukan banyak pohon maja. Buah maja mirip dengan apel tetapi memiliki rasa yang sangat pahit. Konon desa tersebut dinamakan Majapahit karena rasa pahit dari buah itu. Pusat kerajaan, yang biasa disebut Trowulan, kini terletak di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Di lokasi ini, banyak ditemukan artefak arkeologis yang menunjukkan adanya kota kuno yang megah, termasuk area permukiman, sistem irigasi, dan sisa-sisa bangunan.

**Peranan Penting Arya Wiraraja dalam Pendiannya.**

Banyak fokus sejarah Majapahit tertuju pada Raden Wijaya dan Gajah Mada. Namun, kontribusi Arya Wiraraja, Adipati Sumenep (Madura), sangat penting dalam pembentukan Majapahit. Ketika Raden Wijaya berada dalam situasi terdesak akibat kekalahan dari Singasari, Arya Wiraraja adalah satu-satunya yang menawarkan perlindungan dan saran strategis yang jitu.

Dia menyarankan Raden Wijaya untuk:

1. Mengakui bahwa dia tunduk kepada Jayakatwang (raja Kediri yang menggulingkan Singasari).
  2. Meminta izin untuk membuka hutan Tarik sebagai lokasi berburu, yang sebenarnya adalah cara untuk membangun kekuatan.
  3. Menggunakan kedatangan pasukan Mongol untuk membalas dendam kepada Jayakatwang.
- Tanpa strategi dan dukungan dari Arya Wiraraja, Raden Wijaya mungkin tidak akan mampu mendirikan Majapahit. Setelah kerajaan ini berdiri, Arya Wiraraja diangkat menjadi patih di Lumajang dengan wilayah otonom sebagai tanda penghargaan atas jasanya.

## **11. Sumpah Palapa Gajah Mada**

Sumpah Palapa bukan hanya sekadar janji, melainkan cerminan dari visi besar Gajah Mada untuk menyatukan Nusantara. Teks sumpah yang terkenal tersebut berbunyi, "Lamun huwus kalah nusantara isun amukti palapa. Lamun kalah ring Gurun, ring Seram, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, samana isun amukti palapa. "

Yang artinya adalah: "Jika seluruh Nusantara telah tunduk, saya baru akan beristirahat. Jika Gurun, Seram, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik telah tunduk, barulah saya akan beristirahat. "

Sumpah ini diucapkan pada saat pelantikan Gajah Mada sebagai Mahapatih amangkubhumi (patih agung) di hadapan raja Tribhuwana Tunggaladewi. Pada mulanya, beberapa pejabat kerajaan meragukan sumpah ini, namun Gajah Mada menunjukkan keseriusannya dengan menaklukkan satu per satu wilayah yang disebutkan. Sumpah Palapa ini menjadi dasar bagi ekspansi besar Majapahit.

## **12. Peristiwa Perang Bubat: Tragedi yang Mengguncang**

Meski Majapahit terkenal karena kejayaannya, satu peristiwa kelam tetap dikenang sebagai Perang Bubat pada tahun 1357 M. Insiden ini melibatkan Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sunda (Pajajaran).

Kisah bermula ketika Raja Hayam Wuruk ingin menikahi Dyah Pitaloka Citraresmi, putri Raja Sunda. Raja Sunda beserta rombongannya datang ke Majapahit untuk melangsungkan upacara nikah. Namun, Gajah Mada melihat hal ini sebagai kesempatan untuk menaklukkan Sunda, sesuai dengan Sumpah Palapa. Dia menekankan agar Dyah Pitaloka dipersembahkan sebagai upeti, bukan dinikahi secara setara. Pihak Sunda jelas menolak karena merasa terhina.

Ketegangan tersebut memuncak menjadi konflik di Lapangan Bubat (tempat rombongan Sunda menginap). Pasukan Majapahit menyerang, dan seluruh rombongan Sunda, termasuk Raja Sunda serta Dyah Pitaloka, gugur dalam perang itu.

Perang Bubat menyisakan dampak yang mendalam pada hubungan antara Sunda dan Jawa. Di wilayah Sunda, terdapat aturan yang melarang pernikahan dengan orang dari Jawa. Selain itu, kejadian ini juga merusak reputasi Gajah Mada, meskipun ia terus menjabat sebagai Mahapatih hingga akhir hidupnya. Perang Bubat dianggap sebagai salah satu catatan gelap di balik kejayaan Majapahit.

### **13. Sistem Keagamaan dan Sinkretisme**

Majapahit adalah kerajaan yang menggabungkan Hindu dan Buddha, di mana toleransi dan sinkretisme kedua agama ini menjadi ciri khas. Raja Hayam Wuruk menganut agama Buddha, sedangkan Gajah Mada mengikuti ajaran Hindu Siwa. Ini menunjukkan bahwa pada masa kejayaannya, perbedaan agama tidak menjadi halangan.

Dharmmadhyaksa ring Kasaiwan (mengelola agama Hindu Siwa) dan Dharmmadhyaksa ring Kasogatan (mengelola agama Buddha) adalah dua posisi tinggi dalam pemerintahan yang setara, menandakan pengakuan untuk kedua agama.

Ide Siwa-Buddha juga menjadi populer, menunjukkan perpaduan ajaran Hindu dan Buddha. Patung-patung serta relief di candi sering kali menggambarkan simbol-simbol dari kedua agama ini.

Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa" (berbeda-beda tetapi tetap satu, tak ada kebenaran yang ganda) dari Kitab Sutasoma Mpu Tantular mencerminkan nilai-nilai toleransi dalam beragama.

### **14. Peninggalan Tak Benda: Konsep Kenegaraan dan Pemerintahan**

Majapahit juga mewarisi konsep kenegaraan yang canggih, selain dari candi dan karya sastra. Negarakertagama lebih dari sekadar catatan sejarah; itu adalah tulisan yang menguraikan tata negara, sistem administrasi, dan etika pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa Majapahit memiliki sistem pemerintahan yang terstruktur dan filosofis.

Konsep "Nusantara" sebagai kesatuan geografis dan politis, yang diusung oleh Gajah Mada, juga menjadi warisan dari Majapahit. Ide ini kemudian dihidupkan kembali dalam bentuk negara kesatuan Republik Indonesia.

Pengelolaan wilayah bawahan yang fleksibel, dengan memberikan otonomi kepada beberapa daerah (seperti yang diterapkan pada Arya Wiraraja), mencerminkan strategi politik yang adaptif.

Kerajaan Majapahit bukan hanya sekadar catatan dalam sejarah, melainkan sebuah peradaban yang kompleks dengan dinamika yang beragam. Kisah-kisah yang mengelilinginya memberikan pelajaran berharga tentang politik, kepemimpinan, toleransi, serta tragedi. Masih ada banyak misteri yang tersisa dari kerajaan yang besar ini,

## 15. Arsitektur dan Tata Kota Trowulan

Trowulan, yang kini terletak di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, adalah lokasi arkeologi yang sangat bernilai. Penelitian dan penggalian yang dilakukan menunjukkan bahwa Trowulan merupakan sebuah kota besar yang dirancang dengan baik.

**Tata Ruang Kota:** Trowulan menunjukkan tata ruang yang sangat maju untuk masanya, dilengkapi dengan jalan, sistem irigasi, dan kolam yang berfungsi menyimpan air. Ini mencerminkan keahlian Majapahit dalam perencanaan kota serta pengelolaan sumber daya air.

**Bangunan Bata Merah:** Arsitektur Majapahit dikenal melalui penggunaan bata merah sebagai bahan utama bangunan. Banyak candi, gerbang, dan sisa-sisa tembok yang ditemukan terbuat dari bata merah yang disusun dengan sangat rapi tanpa perekat. Hal ini berbeda dengan candi di Jawa Tengah yang umumnya terbuat dari batu andesit.

**Istana dan Permukiman:** Meskipun sisa-sisa istana raja sulit ditemukan secara lengkap (mungkin terbuat dari kayu yang mudah rusak), penemuan fondasi bangunan, sumur kuno, dan barang-barang rumah tangga menunjukkan adanya permukiman yang padat dan teratur di sekitar pusat kekuasaan tersebut.

**Sistem Drainase:** Sistem drainase yang teratur juga ditemukan, menunjukkan perhatian terhadap kebersihan serta kesehatan penduduk kota.

## 16. Militer dan Strategi Perang

Kekuatan militer Majapahit merupakan salah satu penyebab utama keberhasilannya dalam menyatukan Nusantara.

**Angkatan Laut yang Kuat:** Majapahit memiliki angkatan laut yang besar dan kuat, yang memungkinkannya mengendalikan jalur perdagangan laut dan melakukan ekspansi ke pulau-pulau lain di Nusantara. Kapal dagang dan kapal perang Majapahit mampu menjelajahi jarak yang jauh.

**Strategi Militer Gajah Mada:** Gajah Mada tidak hanya dikenal sebagai seorang diplomat handal, tetapi juga sebagai strategist militer yang cemerlang. Ia memadukan diplomasi, aliansi, dan kekuatan militer dalam menaklukkan wilayah. Dalam beberapa situasi, penaklukan terjadi setelah serangkaian pemberontakan atau ketidakstabilan, yang kemudian dimanfaatkan oleh Majapahit.

**Pasukan Terorganisir:** Angkatan bersenjata Majapahit terdiri dari berbagai unit, termasuk infanteri, kavaleri, dan angkatan laut. Mereka terlatih dengan baik dan dipimpin oleh jenderal yang memiliki kemampuan.

## 17. Kehidupan Masyarakat Biasa

Meskipun catatan sejarah lebih banyak menyoroti raja dan kalangan elit, Kitab Negarakertagama serta temuan arkeologis juga memberikan gambaran tentang kehidupan rakyat biasa.

**Petani sebagai Tulang Punggung:** Kebanyakan warga adalah petani yang mengelola sawah. Hasil pertanian menjadi fondasi ekonomi Majapahit.

**Pedagang dan Pengrajin:** Di kota pelabuhan serta tempat-tempat ramai, terdapat banyak pedagang dan pengrajin. Beragam artefak seperti alat rumah tangga, perhiasan, dan peralatan menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang beragam.

**Hiburan dan Kesenian Rakyat:** Ada petunjuk bahwa masyarakat Majapahit menikmati berbagai bentuk hiburan, seperti pertunjukan wayang (walau mungkin berbeda dari yang ada sekarang), tarian, dan musik. Seni-seni ini seringkali terhubung dengan ritual keagamaan.

**Sistem Hukum:** Majapahit memiliki sistem hukum yang mengatur kehidupan masyarakat, meskipun banyak detailnya tidak dituliskan. Hukuman dan denda diterapkan untuk menjaga ketertiban sosial.

## 18. Akhir Kejayaan dan Transisi ke Demak

Kondisi kemunduran Majapahit setelah Perang Paregreg dan meninggalnya Wikramawardhana merupakan suatu periode yang rumit.

**Munculnya Kadipaten-kadipaten Otonom:** Kelemahan pusat kekuasaan Majapahit membuat daerah bawahan menjadi semakin independen dan bahkan terpisah. Beberapa kadipaten di pesisir utara Jawa, yang merupakan pusat perdagangan dan telah terpengaruh oleh Islam, mulai tumbuh sebagai kekuatan baru.

**Peran Wali Songo dan Penyebaran Islam:** Di Jawa, penyebaran agama Islam tidak hanya terjadi melalui cara militer, tetapi juga dengan metode damai yang dilakukan oleh para Wali Songo. Mereka memperkenalkan Islam melalui aspek budaya, perdagangan, dan pendidikan. Banyak dari kalangan bangsawan Majapahit yang berpindah keyakinan ke Islam.

**Serangan dari Demak:** Kejatuhan akhir Majapahit sering dihubungkan dengan Serangan dari Demak pada tahun 1527 M. Terdapat perdebatan mengenai waktu pasti kejatuhan Majapahit dan apakah ini merupakan penaklukan total atau hanya peralihan kekuasaan. Namun, jelas bahwa Demak, yang dikenal sebagai kerajaan Islam pertama di Jawa, mengambil alih posisi Majapahit sebagai kekuatan utama.

**Pengungsian ke Bali:** Banyak bangsawan, tokoh agama, seniman, dan cendekiawan Majapahit yang tidak ingin beralih ke Islam dilaporkan melarikan diri ke Pulau Bali, yang kemudian menjadi tempat terakhir bagi budaya Hindu-Jawa. Hal ini menjelaskan mengapa budaya Bali begitu kaya dengan warisan dari Majapahit.

## 19. Lainnya Tentang Kerajaan Majapahit

### 1. Keterlibatan Perempuan dalam Politik dan Kekuasaan

Walaupun masyarakat Majapahit bersifat patriarkis, kontribusi perempuan, terutama yang berasal dari keluarga kerajaan, tetap memiliki arti penting. Mereka menduduki posisi yang cukup berpengaruh dalam urusan politik dan suksesi.

***Tribhuwana Tungadewi:*** Merupakan contoh yang paling jelas. Sebagai seorang ratu yang berkemampuan dan berani, ia memimpin Majapahit sebelum Hayam Wuruk. Ia juga yang memilih Gajah Mada sebagai Mahapatih dan memberikan kepercayaan penuh untuk merealisasikan visi persatuan Nusantara. Masa pemerintahannya menandai penguatan kekuasaan dan awal dari perluasan yang signifikan.

***Nilai Putri Raja:*** Banyak putri raja dikawinkan dengan penguasa regional atau bangsawan terkemuka untuk memperkuat hubungan politik. Selanjutnya, garis keturunan ibu sering kali berperan dalam legitimasi kekuasaan, seperti terlihat pada silsilah Hayam Wuruk yang merupakan cucu dari Raden Wijaya melalui jalur ibu.

***Bhatara Saptaprabhu:*** Dewan penasihat raja yang terdiri dari kerabat dekat, yang juga mencakup sejumlah perempuan bangsawan, membuktikan bahwa suara mereka diperhitungkan dalam keputusan kerajaan.

## **2. Sistem Spionase dan Intelijen di Majapahit**

Agar wilayah yang begitu luas tetap stabil dan dapat menghadapi pemberontakan, Majapahit mengembangkan sistem intelijen yang cukup modern pada zamannya.

***Saluran Informasi:*** Pejabat kerajaan yang berkeliling ke daerah bawahan tidak hanya mengumpulkan upeti, tetapi juga mengumpulkan informasi dan laporan mengenai kondisi sosial dan politik, serta potensi ancaman.

***Peran Pedagang:*** Para pedagang yang sering melakukan perjalanan ke berbagai penjuru Nusantara juga menjadi sumber informasi penting, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

***Pengawasan:*** Diduga bahwa Majapahit memiliki jaringan mata-mata atau informan di wilayah strategis untuk memantau aktivitas yang mencurigakan, terutama setelah banyak terjadi pemberontakan pada awal pemerintahan. Kecepatan Gajah Mada dalam menghadapi pemberontakan sering menunjukkan adanya informasi yang cepat dan tepat.

## **3. Majapahit dan Hubungan Internasional yang Luas (Selain Tiongkok)**

Selain dengan Tiongkok, Majapahit membangun jaringan diplomatik dan perdagangan yang sangat luas hingga melampaui Asia Tenggara.

***Hubungan dengan India dan Persia:*** Koneksi dengan India sangat kuat, terutama dalam penyebaran agama Hindu-Buddha, sastra, dan seni. Di samping itu, Majapahit juga berinteraksi dengan pedagang dari Persia (Iran modern) dan wilayah Arab, yang membawa pengaruh Islam dan komoditi dari kawasan Timur Tengah.

***Kontak dengan Sri Lanka:*** Kitab Negarakertagama mencatat adanya hubungan dengan Sri Lanka (Sinhala), yang menunjukkan bahwa kemampuan maritim Majapahit tidak terbatas pada Asia Tenggara.

***Kedatangan Utusan dari Luar:*** Istana Majapahit sering menerima utusan dari berbagai kerajaan asing, bukan hanya untuk membawa hadiah dan upeti, tetapi juga untuk bertukar informasi dan budaya.

## **4. Krisis Lingkungan dan Bencana Alam**

Meskipun Majapahit dikenal sebagai kerajaan yang besar, tantangan lingkungan dan bencana alam juga berdampak pada stabilitasnya.

**Wabah Penyakit:** Sejumlah ahli sejarah mencurigai adanya wabah penyakit di Jawa pada akhir periode Majapahit, yang mungkin melemahkan populasi dan ekonomi.

**Bencana Alam:** Peristiwa seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, atau perubahan iklim yang berdampak pada hasil pertanian dapat menimbulkan kelaparan dan kerusakan sosial. Meskipun tidak ada catatan spesifik yang menyebutkan bencana besar sebagai penyebab utama keruntuhan, faktor-faktor ini bisa secara kumulatif melemahkan kerajaan.

**Manajemen Air:** Walaupun Majapahit dikenal dengan sistem irigasi yang sangat baik, di beberapa daerah atau selama musim kemarau yang panjang, pengaturan air yang kurang baik dapat mengakibatkan kegagalan panen serta ketidakpuasan rakyat.

## 5. Perpindahan Ibu Kota dan Dampak Dinasti Lain

Majapahit tidak selalu terletak di Trowulan. Ada kalanya pusat pemerintahan berpindah lokasi, atau dinasti lainnya muncul sebagai kekuatan yang berpengaruh pada Majapahit.

**Masa Daha:** Setelah Perang Paregreg, terdapat waktu ketika kekuasaan Majapahit mulai berpindah ke Daha (Kediri), meskipun Trowulan masih bertahan sebagai tempat yang sangat penting. Ini menunjukkan adanya perubahan dalam kekuatan politik di dalam negeri dan upaya untuk menguatkan kembali kekuasaan setelah adanya konflik internal.

**Kerajaan-kerajaan Penerus (Vassal States):** Ketika Majapahit mengalami kemunduran, banyak daerah yang dulunya bagian dari Majapahit mulai bertransformasi menjadi kerajaan yang semi-autonom atau merdeka sepenuhnya, seperti beberapa kadipaten di pesisir utara Jawa (Demak, Tuban, Gresik). Hal ini mencerminkan terjadinya pembagian kekuasaan yang sudah mulai terjadi sebelum runtuhnya Majapahit secara resmi.

## 6. Mitos "Kerajaan Gaib" dan Tempat Ksatria Akhir Majapahit

Ada suatu mitos yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Jawa, khususnya di kalangan spiritualis, yang menyatakan bahwa Majapahit tidak benar-benar hilang, tetapi justru "moksa" atau bertransformasi ke dimensi lain, dan bahwa keturunan atau ksatria terakhir dari Majapahit menghilang di daerah Gunung Lawu.

**Fakta Sejarah:** Dalam perspektif sejarah, keruntuhan Majapahit disebabkan oleh faktor internal (seperti pecahnya perang saudara dan pemberontakan) dan eksternal (berkembangnya kekuatan Islam seperti Demak). Banyak bangsawan dan seniman Hindu-Buddha yang memilih untuk pergi ke Bali, dan hal ini menghasilkan kesinambungan budaya Hindu-Jawa yang masih tampak di sana hingga saat ini. Sebagian lainnya mungkin melarikan diri ke area pedalaman Jawa yang lebih terpencil.

**Makna Mitos:** Mitos ini mencerminkan seberapa mendalamnya ingatan kolektif masyarakat mengenai kejayaan Majapahit, sampai-sampai menjadikannya sesuatu yang "selamanya ada." Hal ini juga menggambarkan rasa kehilangan dan kerinduan terhadap era keemasan Hindu-Buddha di Jawa.

## 7. Peranan Seniman dan Intelektual dalam Melestarikan Budaya

Meskipun sering kali perhatian tertuju kepada raja dan jenderal, peran seniman, sastrawan (seperti Mpu Prapanca dan Mpu Tantular), serta intelektual sangat penting dalam mencatat dan mengembangkan kebudayaan Majapahit.

**Penyimpan Pengetahuan:** Mereka adalah pelindung tradisi lisan dan tulisan yang mencatat peristiwa sejarah, silsilah kerajaan, ajaran agama, dan juga kebiasaan masyarakat. Tanpa karya-karya mereka, termasuk Kitab Negarakertagama atau Sutasoma, pemahaman kita tentang Majapahit akan sangat terbatas.

**Inovator Estetika:** Para seniman dan pembuat kerajinan di Majapahit menghasilkan berbagai karya arsitektur (candi, gapura), patung, relief, dan benda seni lainnya yang menunjukkan tingkat keterampilan tinggi serta filosofi yang mendalam. Rancangan mereka, terutama penggunaan bata merah yang khas, meninggalkan jejak unik dalam seni rupa Indonesia.

## **8. Struktur Ekonomi yang Terpadu: Pertanian dan Lautan**

Majapahit mencapai puncak kejayaannya dengan memadukan kekuatan agraris di daratan dengan kekuatan maritim di pesisir.

**Dua Pilar Ekonomi:** Majapahit tidak hanya bergantung pada hasil pertanian subur dari lembah Brantas, tetapi juga menguasai jalur perdagangan rempah-rempah yang krusial di Nusantara. Hubungan antara produksi daratan dan jalur distribusi di pesisir menciptakan ekonomi yang kuat.

**Rangkaian Pelabuhan:** Majapahit menguasai banyak pelabuhan penting di pantai utara Jawa, seperti Tuban, Gresik, dan Surabaya, yang menjadi titik pertemuan perdagangan antara daratan Jawa, pulau-pulau lain di Nusantara, dan bahkan dengan Tiongkok, India, serta Timur Tengah. Ini menunjukkan bahwa Majapahit adalah kekuatan darat dan laut yang seimbang.

## **9. Legenda dan Kisah Rakyat yang Berasal dari Majapahit**

Selain catatan sejarah resmi, Majapahit juga menjadi asal inspirasi bagi berbagai legenda dan cerita rakyat yang muncul dalam masyarakat Jawa dan sekitarnya.

**Asal Nama Lokasi:** Banyak nama tempat di Jawa Timur yang diyakini berhubungan dengan kejadian atau tokoh dari Majapahit, walaupun kebenarannya sering sulit untuk dibuktikan secara historis.

**Cerita Pangeran dan Putri:** Cerita-cerita mengenai cinta, pengkhianatan, dan petualangan para bangsawan Majapahit sering diadaptasi menjadi pertunjukan seni tradisional seperti wayang kulit atau ketoprak, yang menjadi bagian dari budaya populer.

**Koneksi dengan Cerita Lokal:** Banyak cerita lokal dari berbagai tempat di Nusantara berhubungan dengan Majapahit, baik sebagai nenek moyang, penakluk, atau bahkan sebagai asal budaya. Ini menunjukkan betapa luas dan dalamnya pengaruh Majapahit dalam pikiran masyarakat.